

Pelaporan Dana Sosial Islam dalam Akuntansi Syariah: Tinjauan Literatur Terfokus dan Pemetaan Global

Loso Judijanto¹,
¹ IPOSS Jakarta

Info Artikel	ABSTRAK
Article history: Received Sep, 2025 Revised Sep, 2025 Accepted Sep, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur terkait pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah melalui pendekatan bibliometrik. Fokus utama diarahkan pada identifikasi tren penelitian, kolaborasi antarpengarang, serta jejaring internasional yang terbentuk di bidang ini. Analisis dilakukan menggunakan basis data bereputasi dan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi peta jaringan penulis serta keterhubungan antar negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penulis yang berperan sebagai penghubung utama dalam jaringan riset, serta kolaborasi lintas negara yang relatif terbagi ke dalam dua kluster besar, yaitu jejaring penelitian yang dipimpin oleh Indonesia dengan keterhubungan ke negara-negara Barat, dan jejaring penelitian yang dipimpin oleh Malaysia dengan keterhubungan ke kawasan Asia serta Timur Tengah. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dana sosial Islam melalui kerja sama antarpengarang dan pembuat kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas pemahaman mengenai struktur intelektual akuntansi syariah. Namun, keterbatasan pada sumber data dan metode analisis mengindikasikan perlunya studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan multidisipliner.
Kata Kunci: Akuntansi Syariah; Bibliometrik; Pelaporan Dana Sosial Islam	ABSTRACT <i>This study aims to map the development of literature on Islamic social fund reporting within the field of Islamic accounting through a bibliometric approach. The main focus is directed toward identifying research trends, author collaborations, and international networks formed in this area. The analysis employs reputable databases and the VOSviewer software to generate visualizations of author network maps and inter-country linkages. The findings reveal several authors who act as key connectors in the research network, as well as cross-country collaborations that are relatively divided into two major clusters: the first is a research network led by Indonesia with connections to Western countries, and the second is a network led by Malaysia with linkages to Asia and the Middle East. Practically, these findings can serve as a reference for improving the quality of Islamic social fund reporting through collaboration among researchers and policymakers. Theoretically, this study contributes by expanding the understanding of the intellectual structure of Islamic accounting. However, limitations regarding data sources and analytical methods indicate the need for further studies with broader coverage and multidisciplinary approaches.</i>
Keywords: <i>Bibliometrics; Islamic Accounting; Islamic Social Fund Reporting</i>	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi syariah dalam dua dekade terakhir menunjukkan peningkatan signifikan seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah di berbagai belahan dunia. Lembaga keuangan syariah tidak hanya berperan dalam intermediasi keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui pengelolaan dan pelaporan dana sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Roziq et al., 2022). Keberadaan dana sosial Islam (Islamic Social Funds) menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan maqashid al-shariah, terutama dalam aspek keadilan sosial dan distribusi kesejahteraan. Dengan demikian, pelaporan dana sosial Islam dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga menjadi sarana akuntabilitas, transparansi, serta mekanisme penguatan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola (Dirie et al., 2024; Islam et al., 2023).

Di tingkat global, praktik pelaporan dana sosial Islam mengalami variasi yang cukup beragam, bergantung pada konteks regulasi, budaya, serta tingkat perkembangan industri keuangan syariah di masing-masing negara. Negara dengan sistem keuangan syariah yang mapan, seperti Malaysia, Indonesia, dan beberapa negara Timur Tengah, telah mengembangkan standar pelaporan yang lebih formal melalui regulasi khusus atau adopsi standar akuntansi internasional berbasis syariah seperti yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (Alam et al., 2024; Arumsari & Rikawati, 2020). Namun, di negara-negara lain, pelaporan dana sosial Islam masih bersifat sukarela atau belum memiliki kerangka regulasi yang memadai. Keberagaman ini memunculkan pertanyaan mengenai konsistensi, komparabilitas, serta efektivitas dari pelaporan dana sosial Islam dalam memenuhi tujuan sosial yang diharapkan.

Literatur mengenai pelaporan dana sosial Islam memperlihatkan tren yang semakin berkembang, baik dari sisi akademik maupun praktik. Studi-studi terdahulu banyak menyoroti pentingnya standar akuntansi syariah dalam mewujudkan tata kelola yang baik, namun pada saat yang sama, ditemukan pula adanya tantangan dalam implementasi di lapangan (Biancone & Radwan, 2019; Shuaib & Sohail, 2022). Tantangan tersebut antara lain berupa keterbatasan kapasitas institusi, rendahnya literasi akuntansi syariah di kalangan pengelola dana sosial, hingga kurangnya sinergi antara regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat (Syed Azman & Engku Ali, 2019). Dengan demikian, telaah literatur yang lebih sistematis dan terfokus diperlukan untuk memetakan perkembangan penelitian sekaligus memahami kesenjangan pengetahuan dalam bidang ini.

Selain itu, isu pelaporan dana sosial Islam juga memiliki implikasi penting bagi pembangunan berkelanjutan. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf bukan sekadar instrumen ibadah, melainkan juga instrumen ekonomi yang berpotensi besar dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan (Tahiri Jouti, 2019; Widiastuti et al., 2022). World Bank dan Islamic Development Bank (IsDB) bahkan menekankan peran wakaf produktif dan zakat sebagai bagian dari Islamic Social Finance dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Oleh karena itu, kualitas pelaporan dana sosial Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar tersalurkan dan dimanfaatkan secara optimal sesuai tujuan syariah maupun pembangunan global.

Dalam konteks akademik, penelitian mengenai pelaporan dana sosial Islam masih menghadapi keterbatasan dari sisi jumlah studi komprehensif, keterfokusan isu, dan cakupan geografis. Meskipun terdapat berbagai artikel yang mengulas praktik dan teori akuntansi syariah, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek teknis pelaporan lembaga keuangan syariah secara umum, sementara aspek khusus mengenai dana sosial Islam belum banyak memperoleh perhatian mendalam. Padahal, dengan meningkatnya perhatian global terhadap Islamic Social Finance, diperlukan pemetaan penelitian yang lebih jelas mengenai sejauh mana literatur telah membahas isu pelaporan dana sosial, wilayah atau negara mana saja yang menjadi fokus kajian, serta pendekatan teoretis apa yang mendominasi diskursus akademik.

Meskipun terdapat perkembangan yang cukup berarti, masih terdapat kesenjangan antara teori, regulasi, dan praktik pelaporan dana sosial Islam. Belum adanya standar internasional yang seragam menyebabkan variasi praktik pelaporan di berbagai negara, sehingga menyulitkan proses *benchmarking* dan komparasi. Selain itu, literatur yang ada belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran utuh mengenai lanskap penelitian global terkait isu ini. Sebagian penelitian masih terfragmentasi, parsial, dan lebih menekankan konteks nasional tertentu, tanpa adanya pemetaan menyeluruh yang dapat memperlihatkan arah perkembangan, tren, serta tantangan yang dihadapi secara global. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian literatur terfokus yang mampu mengidentifikasi pola, kontribusi akademik, serta kesenjangan penelitian di bidang pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah. Studi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terfokus dan pemetaan global mengenai pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah.

2. METODOLOGI

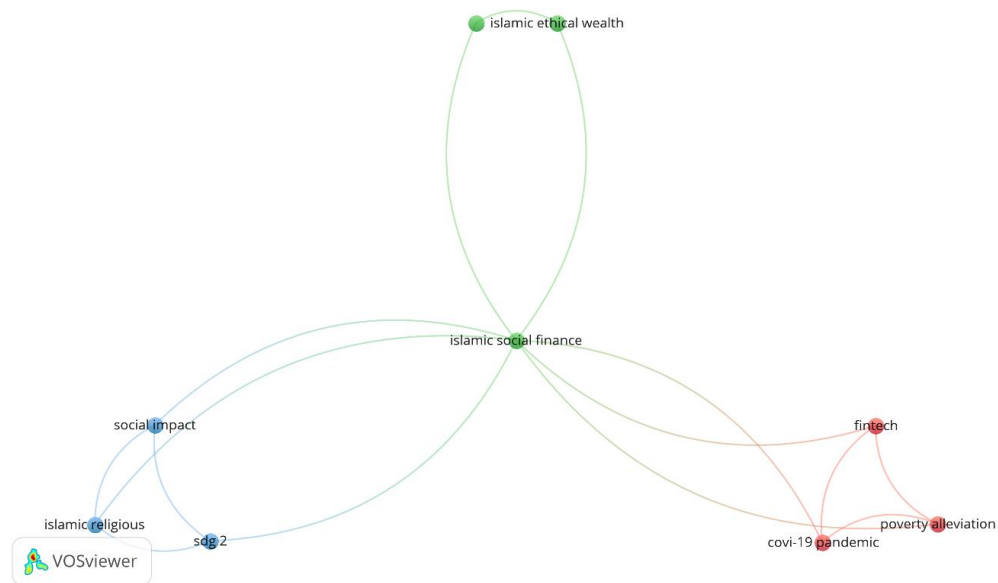
Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur terfokus (*focused literature review*) yang dipadukan dengan metode bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian terkait pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap penelitian yang sudah ada, baik dari sisi tren publikasi, pola kolaborasi penulis, maupun topik utama yang menjadi fokus kajian (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti menilai keterkaitan antar-penulis, antar-negara, serta keterhubungan kata kunci, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai struktur intelektual dalam bidang ini.

Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah Scopus yang dipilih karena cakupan multidisipliner yang luas dan kredibilitasnya dalam literatur akademik internasional. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*Islamic social funds*", "*Islamic social finance*", "*zakat reporting*", "*waqf accounting*", "*Islamic charity disclosure*", dan "*Islamic accounting*". Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan relevansi, yakni artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terindeks, berbahasa Inggris maupun Indonesia, serta membahas pelaporan dana sosial Islam dalam konteks akuntansi syariah. Artikel yang bersifat duplikasi, non-akademik, atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari analisis. Analisis data dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, analisis deskriptif untuk melihat tren publikasi berdasarkan tahun, penulis, afiliasi, dan negara asal. Kedua, dilakukan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memungkinkan pemetaan jaringan kata kunci, sitasi, serta kolaborasi antar-penulis dan negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Analisis Kata Kunci

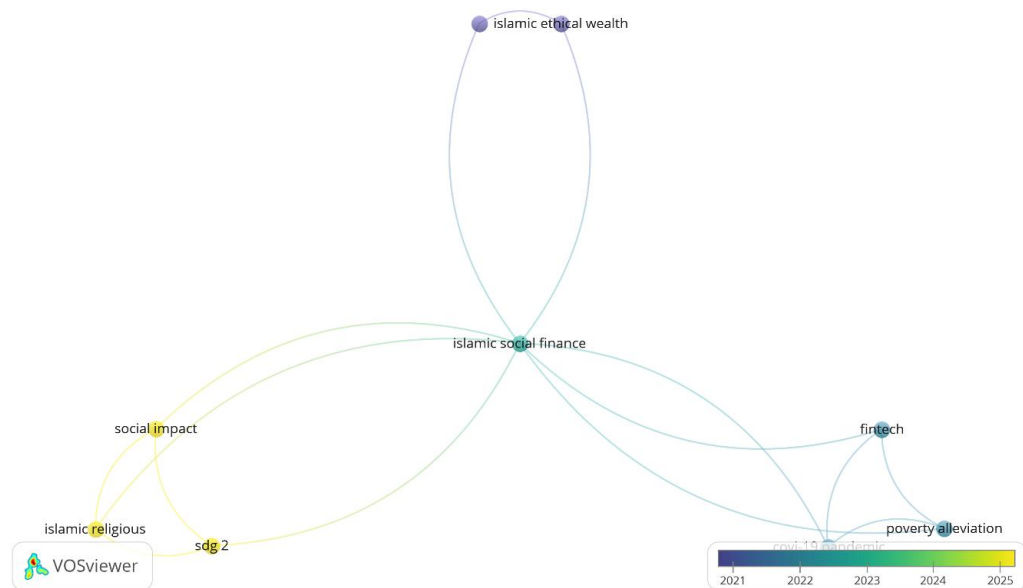


Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

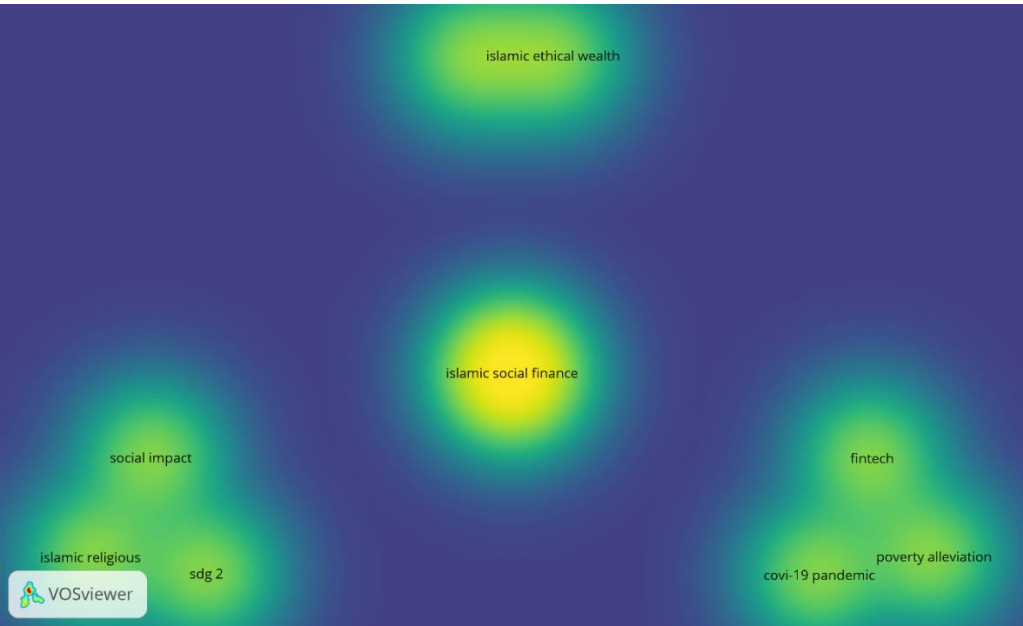
Gambar 1 terlihat bahwa konsep utama yang menjadi pusat perhatian adalah Islamic Social Finance, yang kemudian terhubung dengan beberapa kluster kata kunci lain yang merepresentasikan tema penelitian berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Islamic Social Finance tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan isu etika, keberlanjutan, teknologi, dan pembangunan sosial. Kluster berwarna hijau memperlihatkan keterkaitan Islamic Social Finance dengan konsep Islamic Ethical Wealth. Hal ini menegaskan bahwa literatur menyoroti hubungan erat antara pengelolaan dana sosial Islam dengan prinsip etika Islam, khususnya dalam menjaga distribusi kekayaan yang adil dan berlandaskan nilai syariah. Dengan demikian, penelitian pada kluster ini lebih banyak membahas aspek filosofis dan normatif dari pengelolaan dana sosial.

Sementara itu, kluster berwarna biru menunjukkan kaitan Islamic Social Finance dengan *social impact*, *Islamic religious*, dan *SDG 2* (Sustainable Development Goal nomor 2 tentang penghapusan kelaparan). Keterhubungan ini menekankan bahwa Islamic Social Finance dipandang sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Literatur di kluster ini lebih menyoroti peran zakat, wakaf, dan sedekah dalam memperkuat dampak sosial serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Adapun kluster merah menggambarkan keterhubungan Islamic Social Finance dengan *fintech*, *poverty alleviation*, dan *COVID-19 pandemic*. Kluster ini mencerminkan perhatian literatur terhadap dimensi kontemporer, yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi keuangan Islam dapat memperkuat peran dana sosial Islam dalam mengatasi kemiskinan, khususnya dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19.



Gambar 2. Visualisasi Overlay
Sumber: Data Diolah

Pada Gambar kedua di atas, warna yang berbeda menunjukkan distribusi waktu publikasi, di mana ungu dan biru merepresentasikan penelitian awal (sekitar 2021–2022), sementara hijau hingga kuning menunjukkan penelitian yang lebih baru (2023–2025). Dengan demikian, peta ini memberikan gambaran bagaimana fokus penelitian bergeser dari isu-isu normatif menuju topik yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan tantangan global. Pada fase awal, terlihat bahwa kajian banyak menyoroti hubungan antara Islamic Social Finance dan konsep Islamic Ethical Wealth. Hal ini menegaskan bahwa literatur awal lebih menitikberatkan pada landasan etika, nilai-nilai syariah, serta dimensi normatif dalam pengelolaan dana sosial Islam. Selanjutnya, kajian berkembang pada isu-isu seperti *fintech* dan *poverty alleviation* yang semakin menonjol pada periode 2023–2025. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian ke arah pemanfaatan teknologi digital dan solusi inovatif dalam memperkuat peran Islamic Social Finance sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Selain itu, peta ini juga menampilkan keterkaitan Islamic Social Finance dengan agenda pembangunan global, khususnya SDG 2 (Zero Hunger) dan *social impact*. Warna kuning pada kluster ini menunjukkan bahwa penelitian terbaru semakin menekankan kontribusi Islamic Social Finance dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 3. Visualisasi Densitas
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 di atas menunjukkan kepadatan penelitian terkait Islamic Social Finance beserta topik-topik turunannya. Warna kuning yang paling terang pada Islamic Social Finance menandakan bahwa tema ini merupakan pusat perhatian dengan intensitas penelitian tertinggi dibandingkan kata kunci lainnya. Hal ini menegaskan bahwa Islamic Social Finance menjadi topik dominan yang menghubungkan berbagai isu terkait, baik dari sisi normatif, sosial, maupun teknologis. Selain itu, area dengan warna hijau kekuningan seperti Islamic Ethical Wealth, Social Impact, SDG 2, Fintech, Poverty Alleviation, dan COVID-19 Pandemic menunjukkan bahwa isu-isu tersebut juga cukup banyak diteliti meskipun tidak seintens pusat utamanya. Distribusi ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai Islamic Social Finance tidak bersifat tunggal, melainkan berkembang secara multidimensional. Ada jalur penelitian yang menekankan pada dimensi etika dan religius, jalur lain yang menyoroti kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta jalur yang lebih kontemporer yang menghubungkannya dengan teknologi keuangan digital dan pengentasan kemiskinan.

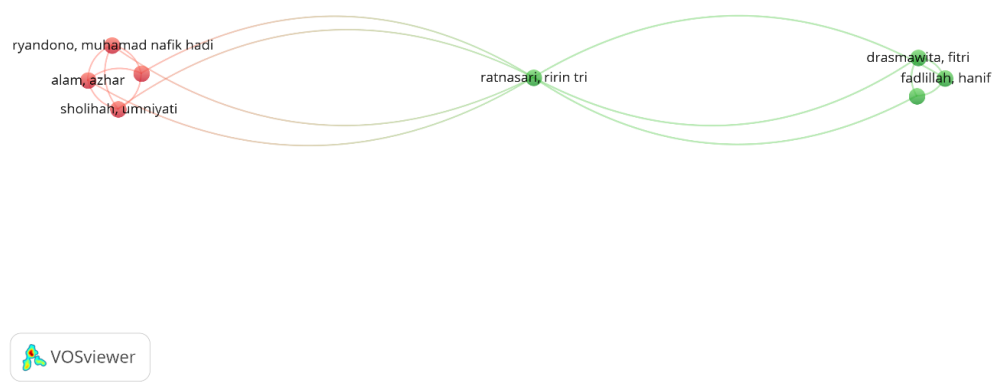
Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
309	(Maali et al., 2006)	Social reporting by islamic banks
127	(BANKS, n.d.)	Social reporting by Islamic banks: Does social justice matter?
117	(Elamer et al., 2019)	The impact of multi-layer governance on bank risk disclosure in emerging markets: the case of Middle East and North Africa
89	(Elamer et al., 2020)	Sharia supervisory boards, governance structures and operational risk disclosures: Evidence from Islamic banks in MENA countries
80	(Linos et al., 2013)	Influence of community social norms on spousal violence: A population-based multilevel study of Nigerian women
70	(Nathan Garas & Pierce, 2010)	Shari’a supervision of Islamic financial institutions

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
64	(Mersni & Ben Othman, 2016)	The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region
63	(Banks, n.d.)	The Nature and Rationale of a Conceptual Framework for Financial Reporting by Islamic Banks
60	(El-Halaby & Hussainey, 2016)	Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks
53	(El-Halaby & Hussainey, 2015)	The determinants of social accountability disclosure: Evidence from islamic banks around the world

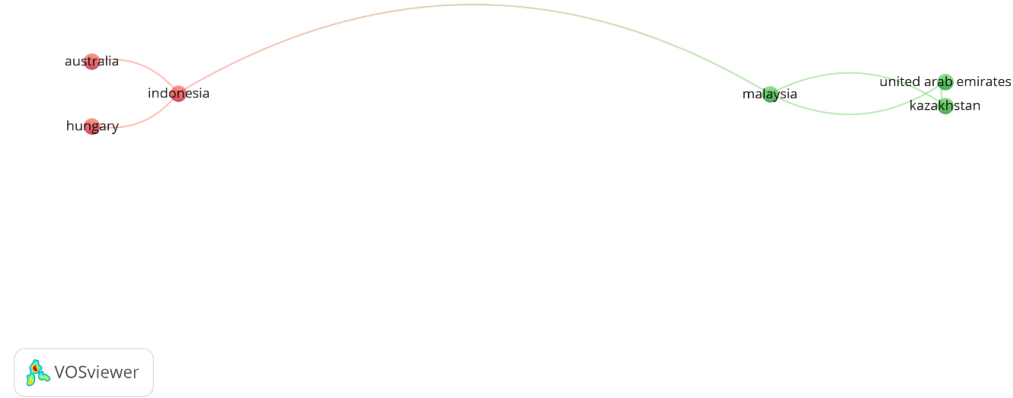
Sumber: Scopus, 2025

b. Analisis Kepenulisan



Gambar 4. Visualisasi Kepenulisan
Sumber: Data Diolah

Gambar 4 memperlihatkan adanya jaringan penelitian yang relatif terbatas, dengan Ratnasari Ririn Tri berperan sebagai penghubung utama antara dua kelompok penulis. Di sisi kiri, terdapat kluster peneliti seperti Ryandono, Muhamad Nafiq Hadi, Alam Azhar, dan Sholihah Umniyati yang berkolaborasi erat, sementara di sisi kanan terdapat kluster lain yang terdiri dari Drasmawita, Fitri dan Fadillah, Hanif. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi penelitian dalam bidang Islamic Social Finance sudah mulai terbentuk, jaringan tersebut masih bersifat kecil dan cenderung terfragmentasi.



Gambar 5. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan adanya dua kluster utama dalam penelitian terkait Islamic Social Finance. Kluster pertama dipimpin oleh Indonesia, yang terhubung dengan Australia dan Hungaria, menggambarkan jejaring riset yang melibatkan negara-negara Barat. Kluster kedua dipimpin oleh Malaysia, yang memiliki hubungan erat dengan Uni Emirat Arab dan Kazakhstan, menandakan kolaborasi regional yang lebih kuat di kawasan Asia dan Timur Tengah. Keterhubungan antara Indonesia dan Malaysia menjadi jembatan penting yang menghubungkan dua kluster tersebut, memperlihatkan peran strategis kedua negara sebagai pusat penelitian dan kolaborasi internasional dalam bidang ini.

3.2 Implikasi Praktis

Studi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai peta global penelitian pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah, regulator, dan akademisi untuk memahami tren, pola kolaborasi, serta negara-negara yang dominan dalam topik ini. Informasi ini bermanfaat untuk mendorong penguatan kapasitas riset, peningkatan standar pelaporan yang lebih transparan, dan pengembangan kebijakan akuntansi syariah yang sesuai dengan kebutuhan global. Selain itu, temuan ini dapat membantu otoritas keuangan dan lembaga zakat maupun wakaf dalam mengadopsi praktik terbaik dari negara-negara yang sudah maju dalam pelaporan dana sosial Islam.

3.3 Kontribusi Teoretis

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan tinjauan literatur terfokus dan pemetaan bibliometrik yang mengidentifikasi arah perkembangan teoretis dalam pelaporan dana sosial Islam. Kajian ini memperkaya literatur akuntansi syariah dengan menyoroti keterkaitan antarnegara, tren publikasi, serta topik-topik utama yang mendominasi diskursus akademik. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pelaporan dana sosial Islam sebagai instrumen akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam perspektif syariah, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif di masa depan.

3.4 Limitasi

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada sumber data yang hanya mengandalkan basis data tertentu (misalnya Scopus), sehingga berpotensi belum mencakup seluruh literatur yang relevan dari sumber lain seperti Web of Science atau database regional. Selain itu, pemetaan yang dilakukan bersifat deskriptif dan visual sehingga tidak mendalami secara kualitatif isi artikel, teori yang digunakan, atau metodologi penelitian yang mendasarinya. Dengan demikian, generalisasi hasil studi ini perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan analisis bibliometrik dengan telaah isi (content analysis) yang lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan pemetaan bibliometrik mengenai pelaporan dana sosial Islam dalam akuntansi syariah, yang memperlihatkan pola kolaborasi penulis, keterhubungan antarnegara, serta tren penelitian yang berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pusat-pusat penelitian yang berperan penting dalam menghubungkan berbagai penulis dan institusi, serta adanya kolaborasi lintas negara yang signifikan, khususnya antara Indonesia, Malaysia, dan beberapa negara lain. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi landasan bagi penguatan standar dan praktik pelaporan dana sosial Islam, sementara secara teoretis memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi syariah. Meskipun demikian, keterbatasan dalam cakupan data dan pendekatan analisis menjadi catatan penting yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Ratnasari, R. T., Prasetyo, A., Ryandono, M. N. H., & Sholihah, U. (2024). Systematic Literature Review On Zakat Distribution Studies As Islamic Social Fund. *Journal Of Distribution Science*, 22(2), 21–30.
- Arumsari, V., & Rikawati, R. (2020). Islamic Social Funds: Enabling The Unable To Be Able. *Journal Of Applied Business Administration*, 4(1), 88–97.
- Banks, I. (N.D.). *The Nature And Rationale Of A Conceptual Framework For Financial Reporting By*.
- Banks, S. R. B. Y. I. (N.D.). *Social Reporting By Islamic Banks: Does Social Justice Matter?*
- Biancone, P., & Radwan, M. (2019). Social Finance And Financing Social Enterprises: An Islamic Finance Prospective. *European Journal Of Islamic Finance*, 1–7.
- Dirie, K. A., Alam, M. M., & Maamor, S. (2024). Islamic Social Finance For Achieving Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review And Future Research Agenda. *International Journal Of Ethics And Systems*, 40(4), 676–698.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 133, 285–296.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2015). The Determinants Of Social Accountability Disclosure: Evidence From Islamic Banks Around The World. *International Journal Of Business*, 20(3), 202–223.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants Of Compliance With Aaoifi Standards By Islamic Banks. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 9(1), 143–168.
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., & Pyke, C. (2020). Sharia Supervisory Boards, Governance Structures And Operational Risk Disclosures: Evidence From Islamic Banks In Mena Countries. *Global Finance Journal*, 46, 100488.
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., Zalata, A. M., & Elmagrhi, M. (2019). The Impact Of Multi-Layer Governance On Bank Risk Disclosure In Emerging Markets: The Case Of Middle East And North Africa. *Accounting Forum*, 43(2), 246–281.
- Islam, R., Omar, M., & Rahman, M. (2023). Islamic Social Funds To Foster Yunusian Social Business And Conventional Social Enterprises. *Administrative Sciences*, 13(4), 102.
- Linos, N., Slopen, N., Subramanian, S. V., Berkman, L., & Kawachi, I. (2013). Influence Of Community Social Norms On Spousal Violence: A Population-Based Multilevel Study Of Nigerian Women. *American Journal Of Public Health*, 103(1), 148–155.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting By Islamic Banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.
- Mersni, H., & Ben Othman, H. (2016). The Impact Of Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management In Islamic Banks In The Middle East Region. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 7(4), 318–348.
- Nathan Garas, S., & Pierce, C. (2010). Shari'a Supervision Of Islamic Financial Institutions. *Journal Of Financial Regulation And Compliance*, 18(4), 386–407.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model Of Productive Islamic Social Fund Management For Poor Empowerment. *International Journal Of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Shuaib, A. A., & Sohail, M. (2022). The Role Of Islamic Social Finance In Societal Welfare: A Case Study Of Selected Ifbos In Southwest Nigeria. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 15(1), 83–99.
- Syed Azman, S. M. M., & Engku Ali, E. R. A. (2019). Islamic Social Finance And The Imperative For Social Impact Measurement. *Al-Shajarah: Journal Of The International Institute Of Islamic Thought & Civilization*.
- Tahiri Jouti, A. (2019). An Integrated Approach For Building Sustainable Islamic Social Finance Ecosystems. *Isra International Journal Of Islamic Finance*, 11(2), 246–266.
- Widiastuti, T., Prasetyo, A., Robani, A., Mawardi, I., Rosida, R., & Al Mustofa, M. U. (2022). Toward Developing A Sustainability Index For The Islamic Social Finance Program: An Empirical Investigation. *Plos One*, 17(11), E0276876.